

**DAMPAK EKOLOGIKAL PEMBANGUNAN PERUMAHAN
PADA LAHAN PERTANIAN DI DESA BANYURADEN
KECAMATAN GAMPING KABUPATEN SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Sebutan Sarjana Terapan di Bidang Pertanahan
Pada Program Studi Diploma IV Pertanahan



Disusun Oleh:

BACHDER SYARIF ARKIANG
NIM. 12212681

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
YOGYAKARTA
2016**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
INTISARI.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan	4
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Novelty	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teoretis.....	10
1. Pengertian Dampak	10
2. Pengertian Ekologikal	11
3. Dampak Ekologikal Pembangunan Perumahan di Lahan Pertanian (Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Non Pertanian).....	15
4. Tanah Dalam Perspektif Hak Sosial Ekonomi dan Budaya.....	22
5. Pembangunan Perumahan	22
B. Kerangka Pemikiran	23
C. Pertanyaan Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Jenis dan Sumber Data.....	29
D. Penetapan Informan	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Analisis Data.....	33
G. Tahapan Penelitian.....	39
BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	
A. Kondisi Fisik Wilayah.....	41
1. Letak Geografis, Batas Administrasi, dan Luas Wilayah.....	41

2. Topografi.....	43
B. Jumlah dan Kepadatan Penduduk.....	44
C. Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial.....	45
D. Kondisi Pertanahan.....	49
BAB V PRODUKSI PERTANIAN YANG HILANG AKIBAT DARI PEMBANGUNAN PERUMAHAN DI DESA BANYURADEN	
A. Gambaran Umum Penggunaan Tanah Di Desa Banyuraden Pada Tahun 2015.....	53
B. Persebaran Perumahan dan Produksi Pertanian.....	55
C. Kontribusi Bagi Kementerian Agraria dan Tata Ruang/ Badan Pertanahan Nasional.....	60
BAB VI PENGARUH PERUMAHAN TERHADAP KONDISI SOSIAL- EKONOMI DAN BUDAYA DI DESA BANYURADEN	
A. Keadaan Sosial-Ekonomi Petani ditinjau dari mata pencaharian dan pendapatan.....	62
B. Hubungan antara mata pencaharian dan pendapatan petani di Desa Banyuraden.....	71
C. Budaya Masyarakat Desa Banyuraden.....	74
D. Dampak Ekologikal (produksi pertanian, sosial-ekonomi dan budaya) terhadap masyarakat Desa Banyuraden.....	81
E. Kontribusi terhadap Kementerian Agraria dan Tata Ruang/ Badan Pertanahan Nasional.....	84
BAB VII PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRACT

The intense of housing development which is not supported by land availability resulting in the change of land use namely from agriculture to non agriculture, which the effect caused by those activities are lack of agricultural production, change of social-economic and culture. The objective of this study was to discover the ecological impact generated by housing development at agricultural land. The ecological impact was reviewed from 3 aspects namely agriculture production, social-economic and culture.

This research was performed in Banyuraden village by using qualitative descriptive method. Data was collected by interview and documentary study and field observation. The data analysis technic to discover the agriculture production was by comparing between the residential area in Banyuraden village and agricultural productivity whereas for social-economic and culture was performed by collecting primary data by using interview guidance as reference, then data reduction was performed, followed by data presentation and drawing a conclusion as final stage.

Result obtained in this research was total housing area in Banyuraden village was 14,59 Ha resulting in loss of agricultural production in the amount of 1262,91 quintal of dried paddy. In connection with social-economic there was a change regarding farmers' livelihood so it was also affecting their income. Regarding culture, residents were tended to not socialize and participate in activities in the village, even though in fact the residents were homogenous formed by existing cultures. So the existence of the residents in Banyuraden village was influenced by culture attached in community.

This research provides contribution to Ministry of Agrarian and Spatial/National Land Agency in relation to agriculture production that can be an input in making consideration regarding technical of land use permit by noticing on agriculture land sustainability principles. Social-economic and culture can be made as reference to observe population characteristic, where this can be helpful for Community Empowerment Section to determine subjects and objects in asset legalization activity of UKM, agriculture and fishermen.

Key Words: Ecological, Agriculture Production, Social-Economic, Culture

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lahan merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dapat dilihat dari kedudukan lahan sebagai kebutuhan primer yaitu kebutuhan yang bersifat utama yang wajib dipenuhi oleh manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Bertambahnya penduduk, kebutuhan akan lahan yang terus meningkat, pembangunan perumahan yang pesat, sedangkan luas lahan yang relatif tetap merupakan polemik yang terus hidup di lingkungan masyarakat.

Lahan sebagai salah satu kebutuhan primer maka erat hubungannya dengan pembangunan perumahan. Aktivitas pembangunan perumahan tentunya membutuhkan lahan yang memadai, yang didukung dari segala aspek baik itu aspek sosial, ekonomi, politik dan budaya. Segala aspek ini haruslah saling berkaitan sehingga penggunaan, pemanfaatan, pemilikan lahan tersebut sesuai, bermanfaat dan sejalan dengan asas keberlanjutan.

Aktivitas pembangunan perumahan yang tidak didukung oleh ketersediaan lahan yang penggunaannya sesuai untuk pembangunan tersebut, mengakibatkan adanya perubahan penggunaan lahan atau alih fungsi lahan dari pertanian menjadi non pertanian, sedangkan berangkat dari negara Indonesia sebagai negara agraris yang mana hampir sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani dan juga beras merupakan

makanan pokok penduduk Indonesia maka ini merupakan suatu permasalahan yang menarik untuk diteliti.

Desa Banyuraden memiliki luas 402 Ha yang didominasi oleh lahan pertanian 174.8 Ha, lahan pemukiman/perumahan 118.792 Ha dan sisanya untuk fasilitas umum. Berdasarkan peta penggunaan lahan tahun 2008 dan data dari Desa Banyuraden, hingga tahun 2016 ini tercatat telah dibangun kurang lebih 23 perumahan yang tersebar di seluruh wilayah Desa Banyuraden. Perumahan-perumahan yang dibangun di Desa Banyuraden adalah bentuk upaya yang dilakukan oleh *developer property* tentunya atas dukungan dari berbagai instansi terkait yakni untuk memenuhi kebutuhan akan masyarakat dalam memiliki tempat tinggal yang layak huni. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman yang diatur dalam Pasal 1 (2) bahwasanya perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari pemukiman, baik perkotaan maupun pedesaan yang dilengkapi dengan prasarana, sarana dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni.

Perumahan-perumahan yang dibangun di wilayah Desa Banyuraden diduga oleh peneliti akan memberikan dampak bagi masyarakat di sekitar perumahan tersebut, hal ini terjadi karena semakin bertambahnya keanekaragaman akan sosial-ekonomi dan budaya masyarakat sehingga sifat masyarakat desa sebagai masyarakat yang *homogen* tidak dapat lagi dipertahankan. Fenomena yang terjadi di Desa Banyuraden mulai dari alih

fungsi lahan pertanian hingga pembangunan perumahan adalah suatu aktifitas manusia terhadap lingkungannya yang merupakan teori ekologi. Menurut Hawlwy dalam Himmam dan Faturochman (1994) mengungkapkan bahwa perilaku manusia merupakan bagian dari kompleksitas ekosistem dengan beberapa asumsi dasar sebagai berikut:

- a. Perilaku manusia terkait dengan konteks lingkungan.
- b. Interaksi timbal balik yang menguntungkan antara manusia dengan lingkungan.
- c. Interaksi manusia dengan lingkungan bersifat dinamis.
- d. Interaksi manusia dengan lingkungan terjadi dalam berbagai level dan tergantung pada fungsinya.

Segala bentuk akibat yang telah terjadi dari interaksi makhluk hidup (manusia) dengan lingkungannya inilah yang disebut dengan dampak ekologi. Dampak ekologi oleh peneliti dikaitkan dengan produksi pertanian, sosial-ekonomi dan budaya. Dipilihnya ketiga aspek ini karena peneliti mengamati adanya fenomena yang terjadi dimana dengan dilakukannya pembangunan perumahan di lahan pertanian ini mengakibatkan banyak masalah, salah satunya adalah kondisi masyarakat desa yang sudah tidak *homogen* lagi sehingga ini mengakibatkan adanya kesenjangan sosial diantara warga perumahan dan warga desa.

Pembangunan perumahan pada dasarnya adalah untuk memberikan kehidupan layak kepada masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila, namun dalam pembangunan perumahan juga harus memperhatikan

ekosistem yang ada, ekosistem sendiri adalah hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya. Dalam hal pembangunan perumahan di lahan pertanian sudah tentu menghasilkan banyak sekali dampak, dampak ini bisa saja berpengaruh pada produksi pertanian, sosial-ekonomi, sosial-politik, pergeseran budaya masyarakat, lingkungan, dampak biotik abiotik dan sebagainya. Untuk itu sangat penting bagi peneliti untuk meneliti fenomena-fenomena tersebut sehingga menghasilkan suatu karya ilmiah yang diharapkan dapat menjadi dasar bagi seluruh otoritas yang ada dalam hal menyikapi segala bentuk permasalahan yang terjadi di masyarakat, dimana hal ini merupakan sebuah dampak dari pembangunan perumahan di lahan pertanian, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“DAMPAK EKOLOGIKAL PEMBANGUNAN PERUMAHAN PADA LAHAN PERTANIAN DI DESA BANYURADEN KECAMATAN GAMPING KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”**.

B. Permasalahan

Ritohardoyo (2013:14) menyatakan bahwa lahan merupakan bagian permukaan bumi yang bermanfaat bagi kehidupan manusia untuk berbagai macam kebutuhan. Lahan memiliki banyak manfaat bagi manusia, seperti sebagai tempat hidup dan tempat mencari nafkah. Lahan merupakan sumberdaya alam strategis bagi pembangunan, hampir semua sektor pembangunan fisik memerlukan lahan seperti sektor pertanian, kehutanan, perumahan, industri, pertambangan, dan transportasi. Lahan pertanian

merupakan lahan yang diperuntukan untuk kegiatan pertanian yang mana sumberdaya lahan pertanian tersebut memiliki banyak manfaat bagi manusia.

Akibat dari kebutuhan akan pangan yang semakin meningkat seiring dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk maka pemanfaatan lahan haruslah seimbang antara lahan pertanian dan non pertanian, hal ini dilakukan agar ketersediaan pangan berkelanjutan tetap terjaga. Fenomena yang terjadi sekarang adalah ketersediaan lahan di wilayah perkotaan yang sudah mulai terbatas sehingga para pengembang mulai merambah daerah pinggiran kota untuk dijadikan obyek pembangunan perumahan. Pembangunan perumahan di Desa Banyuraden menurut data pada RKPD (Rencana Kegiatan Penyuluhan Desa) tahun 2017 dengan jumlah pemukiman/perumahan sebesar 118,792 Ha merupakan bukti nyata terjadinya alih fungsi lahan sebagai akibat permintaan akan tempat tinggal yang semakin tinggi. Adanya alih fungsi lahan tersebut dijadikan dasar bagi peneliti untuk mengakaji dampak ekologis yang terjadi di lokasi pembangunan perumahan.

Dampak ekologis merupakan dampak yang ditimbulkan melalui hubungan antara manusia dan lingkungannya. Adanya pembangunan perumahan dari lahan pertanian tentu saja membawa dampak secara meluas terhadap lingkungan sekitar. Dampak ekologis tersebut meliputi dampak terhadap lingkungan sekitar, dampak sosial, dampak ekonomi, dan dampak terhadap budaya. Dampak lingkungan berkaitan terhadap pencemaran lingkungan sekitar dan keseimbangan ekosistem, dampak sosial-ekonomi berkaitan terhadap mata pencaharian, pendapatan dan pendidikan, dampak

terhadap produksi pertanian berkaitan terhadap jumlah produksi pertanian yang hilang akibat dari pembangunan perumahan, dan dampak budaya berkaitan terhadap perubahan budaya yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Produksi pertanian yang hilang akibat pembangunan perumahan di Desa Banyuraden.
2. Kondisi sosial-ekonomi dan budaya akibat dari pembangunan perumahan terhadap petani yang mengalihkan lahan pertanian di Desa Banyuraden.

C. Batasan Masalah

Mengingat akan keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan penulis dengan tidak mengesampingkan keakuratan dan kejelasan permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Maka, penulis hanya meneliti dampak ekologis yang ditinjau dari aspek produksi pertanian, sosial-ekonomi dan budaya.

1. Terkait dengan produksi pertanian (Beras) penulis hanya meneliti mengenai kehilangannya produksi pertanian (beras) akibat dari pembangunan perumahan di Desa Banyuraden
2. Terkait dengan sosial-ekonomi masyarakat penulis hanya mengaitkan penelitian pada beberapa indikator sosial-ekonomi masyarakat berupa pendapatan dan mata pencaharian masyarakat yang lahan pertaniannya telah beralih fungsi menjadi perumahan di Desa Banyuraden.

3. Terkait mengenai budaya, penulis mengaitkan penelitian ini mengenai pengaruh warga perumahan terhadap kearifan lokal budaya-budaya yang melekat pada masyarakat Desa Banyuraden misalnya gotong-royong, kerja bakti, Ronda, upacara Suran Mbah Demang dan lain sebagainya.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dampak ekologi yang timbul sebagai akibat dari pembangunan perumahan di lahan pertanian.

Dampak ekologi tersebut ditinjau dari :

- a. Produksi pertanian yaitu jumlah produksi pertanian yang hilang akibat dari pembangunan perumahan di Desa Banyuraden.
- b. Sosial-ekonomi masyarakat yang lahan pertaniannya telah beralih fungsi menjadi perumahan yang dilihat dari mata pencaharian dan pendapatan.
- c. Budaya berupa hilangnya *eksistensi* akan tradisi, adat istiadat dan kebiasaan masyarakat di Desa Banyuraden.

2. Kegunaan dari penelitian ini, antara lain:

- a. Bagi STPN (Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional) yaitu sebagai sumbangan pemikiran untuk menambah wawasan para mahasiswa dan dapat juga dijadikan sebagai dasar akan penelitian-penelitian lain yang dilakukan di Desa Banyuraden misalnya penelitian terkait dengan ketahanan pangan.
- b. Bagi Kementrian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasioanal, Pemerintah Daerah Sleman, dan Pemerintah Desa Banyuraden yaitu

memberikan pertimbangan, masukan dan pengetahuan bagi otoritas pembuat kebijakan tersebut agar tahu, sehingga dapat meminimalisir dampak-dampak yang terjadi dari pembangunan perumahan tersebut dan juga sebagai *instrumen* dalam rangka pengendalian alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian.

- c. Bagi masyarakat yaitu untuk memberikan pengetahuan mengenai dampak ekologis yang ditimbulkan, sehingga masyarakat dapat mengetahui langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan untuk meminimalisir pengaruh akan kehadiran perumahan-perumahan di Desa Banyuraden tersebut.

E. Novelty

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain, seperti:

1. Skripsi Bambang sumarsono (2008) yang berjudul pengaruh alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian terhadap ketahanan pangan masyarakat di Kecamatan Ngeplak Kabupaten Boyolali, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan, mengetahui besar pengaruh luas alih fungsi lahan terhadap ketahanan pangan, dan mengetahui kebijakan instansi yang berwenang terhadap alih fungsi lahan.
2. Skripsi Vito anamuntianasir (2009) yang berjudul urbanisasi, alih fungsi tanah pertanian dan kehilangan produksi pertanian di wilayah Kota dan pinggiran Kota Yogyakarta, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

keadaan urbanisasi, menyajikan hasil analisis tentang bentuk, laju luas dan distribusi alih fungsi tanah pertanian di wilayah Kota dan pinggiran Kota Yogyakarta, menganalisis hubungan antara urbanisasi dan alih fungsi tanah pertanian serta memprediksi besar kehilangan produksi pertanian sebagai akibat dari terjadinya alih fungsi lahan.

3. Skripsi Renggalita putri perdana (2014) yang berjudul kajian kesesuaian fisik tanah untuk pembangunan perumahan di Kota Serang, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan lokasi yang sesuai bagi pembangunan perumahan dan untuk mengetahui sebaran secara keruangan lokasi yang sesuai untuk pembangunan perumahan di Kota Serang.
4. Disertasi Dra Setiowati, MSi (2016) yang berjudul Perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan non pertanian di Kabupaten Magelang (pendekatan spasial-ekologikal). Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian yang terjadi di Wilayah Kabupaten Magelang antara tahun 1998 dan tahun 2008 dari aspek kajian spasial dan ekologikal.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan peneliti sebelumnya adalah selain terdapat perbedaan mengenai waktu dan lokasi penelitian, penulis meneliti dampak ekologikal namun bukan dampak ekologikal secara luas. Penulis hanya meneliti dampak ekologikal dari segi produksi pertanian, sosial-ekonomi, dan budaya masyarakat Desa Banyuraden.

BAB VII PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Luas wilayah Desa Banyuraden adalah 402 Ha, yang didominasi oleh lahan pertanian seluas 130.07 Ha dan lahan pemukiman seluas 212.66 Ha, tercatat bahwa lahan pemukiman yang paling banyak yaitu 52.90 % dari luas wilayah Desa Banyuraden. Pada tahun 2015 produktivitas pertanian adalah 86.56 Kw/Ha, berdasarkan produktivitas pertanian tersebut jika dikaitkan dengan luas keseluruhan perumahan di Desa Banyuraden yakni sebesar 14.59 Ha maka dapat diketahui produksi pertanian yang hilang adalah sebanyak 1262.91 Kwintal Gabah Kering Giling.
2. Dampak sosial-ekonomi bagi petani yang mengalihkan lahan pertaniannya ke perumahan yaitu:
 - a. Terjadi perubahan mata pencaharian, jika sebelumnya bekerja sebagai petani, kini mayoritas bekerja sebagai wiraswasta ataupun beternak.
 - b. Terjadi peningkatan pendapatan yang signifikan. Rata-rata petani tersebut mengalami peningkatan pendapatan Rp 10.000.000 pertahunnya.
3. Mayoritas warga perumahan tidak bersosialisasi dengan masyarakat desa ataupun mengikuti kegiatan-kegiatan di desa yang sifatnya

membutuhkan partisipasinya. Maka ini merupakan cikal bakal luntarnya budaya di Desa Banyuraden tersebut.

4. Terjadinya perubahan budaya, jika dahulunya ada kegiatan jaga malam/ ronda yang merupakan kegiatan desa secara turun-temurun namun, setelah adanya perumahan pekerjaan tersebut mulai diganti oleh satpam.
5. Manfaat bagi Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional:
 - a. Memberikan masukan dalam hal pemberian pertimbangan teknis ijin perubahan penggunaan tanah.
 - b. Sosial-ekonomi dan budaya dapat dijadikan acuan untuk melihat karakteristik penduduk, dimana hal ini sangat membantu Seksi Pemberdayaan Masyarakat untuk menentukan subjek dan objek dalam kegiatan legalisasi aset UKM, pertanian dan nelayan.

B. Saran

1. Lahan pertanian (sawah) yang dijadikan harta warisan perlu menjadi perhatian khusus pemerintah desa, agar lahan pertanian tersebut tidak dipecah-pecah menjadi bagian kecil. Alangkah baiknya jika tetap difungsikan sebagai lahan pertanian yang dikelola secara bergilir oleh para ahli waris.
2. Sebagai orang tua yang memiliki lahan pertanian sepatutnya memberi wasiat pada para ahli waris untuk tetap melestarikan lahan pertaniannya hingga tidak ada lagi alternatif lain untuk tetap mempertahankannya.

3. Perlunya sosialisasi kepada masyarakat desa terkait dengan perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan, sehingga diharapkan setelah lahan pertanian tersebut dijual, masyarakat desa dapat membeli lahan pertanian pula di lokasi lainnya.
4. Perlunya pendampingan untuk mengkoordinasi masyarakat yang telah menjual lahan pertaniannya ke pihak *developer property* dalam bentuk organisasi desa, agar penggunaan uang hasil penjualan tersebut lebih terarah sehingga setelah penjualan lahan pertanian tersebut diharapkan masyarakat Desa Banyuraden semakin sejahtera bukan sebaliknya.
5. Tetap melestarikan budaya yang ada di Desa Banyuraden misalnya gotong rotong, kerja bakti, Suran Mbah Demang dan lain lain karena budaya tersebut merupakan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Desa Banyuraden.
6. Mengingat adanya dampak terhadap sosial-ekonomi dan budaya akibat dari pembangunan perumahan, maka perlunya menjadikan ketiga indikator ini sebagai salah satu instrumen dalam rangka pertimbangan teknis pemberian Ijin Perubahan Penggunaan Tanah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Kartasapoetra, A. G. 1988. *Pengantar ekonomi produksi pertanian*. Bina Aksara. Jakarta.
- Mahmud, S. 2011. *Pengaruh Perubahan Penggunaan Tanah Pertanian ke Non Pertanian terhadap Ketahanan Pangan Masyarakat di Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Sekolah Tinggi Pertanian Nasional, Yogyakarta. Hlm. 9
- Moleong, L. J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ritohardoyo. 2013. *Penggunaan dan Tata Guna Lahan*, Yogyakarta: Ombak.
- Rustiadi, E. dkk. *Perencanaan dan pengembangan wilayah*, Jakarta : crestpent press dan yayasan obor Indonesia.
- Sastra M, Suparno dan E. Marlina. 2006. *Perencanaan dan Pengembangan Perumahan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Soekartawi, *Prinsip dasar ekonomi pertanian teori dan aplikasi*. Cetakan Ke-2. CV. Rajawali, Jakarta.
- Soekanto, S. *Efektivikasi hukum dan peranan sanksi*, Remadja karya CV: Bandung
- Sugiyono. 2008. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ke-4. CV Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan Ke-1. CV Alfabeta: Bandung.
- Sumardjono, M.S.W. 2003. *Tanah dalam perspektif hak ekonomi sosial dan budaya*. Jakarta: Kompas
- Suranto, 2010. *Komunikasi sosial budaya*. Graha ilmu: Yogyakarta

Suratmo, F.G. 1992. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Cetakan ke-5, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Yunus, H. S. 2010. *Metodologi Penelitian Wiayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

———. 2000. *Struktur Tata Ruang Kota Yogyakarta*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Republik Indonesia No 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman.

Undang Undang No.56 Prp 1960 tentang penetapan luas tanah pertanian

Undang-Undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2005 tentang Pengesahan International Covenant On Economic, Social and Cultural Right

Peraturan Kepala BPN No 2 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pertimbangan Teknis Pertanahan dalam Penerbitan Izin Lokasi, Penetapan Lokasi dan Izin Perubahan Penggunaan Tanah.

Peraturan Pemerintah 15 Tahun 2010 Tentang penyelenggaraan Tata Ruang.

Website

Armi dan Yusnanda Sari, *Modul Pengetahuan Lingkungan*, Universitas Serambi Mekah: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2010, diakses dari, <http://www.scribd.com/doc/51203427/22/DAMPAK- EKOLOGIS>, tanggal 1 November 2015)

Nia Sumarno, Teori Ekological, (<http://niasumarno.blogspot.co.id/2012/04/teori-ekologikal.html> diakses pada tanggal 1 November 2015)

Perspektif Ecological Terhadap Abnormalitas, (<http://dingklikkelas.blogspot.co.id/2015/03/perspektif-ekologikal-terhadap.html>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2015)

Teori Kebutuhan diakses dari <http://www.definisi-pengertian.com/2015/04/teori-kebutuhan.html> pada tanggal 20 Desember 2015.

Penduduk Indonesia menurut Provinsi 1971, 1980, 1990, 1995, 2000 dan 2010 (<http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1268> diakses pada tanggal 8 februari 2016)

Wikipedia,daftar pulau menurut jumlah penduduk (https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_pulau_menurut_jumlah_penduduk diakses pada tanggal 13 februari 2016)

Profil desa Banyuraden (<http://desa-banyuraden.blogspot.co.id/> diakses pada tanggal 20 februari 2016)